

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Ula (2008), penelitiannya yang membahas tentang “Identifikasi Komoditas Pertanian Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah” dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) menjelaskan bahwa komoditas pertanian unggulan yang banyak diusahakan di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Batang adalah padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang panjang, cabe besar, bawang merah, pisang, mangga, jambu air, nangka, durian, melinjo, kakao, cengkeh, kopi arabika, kopi robusta, kelapa dalam, kencur, itik, mentog, kelinci, sapi potong, kambing, mahoni, jati, sengon, ikan lele dan ikan belut.

Pratomo (2010), penelitiannya yang membahas tentang “Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008” menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ sektor-sektor Kabupaten Boyolali adalah sektor pertanian sebesar 1,545; sektor perdagangan sebesar 1,192; sektor angkutan dan komunikasi sebesar 1,056; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 2,888. Sedangkan yang menjadi sektor non unggulan antara lain sektor pertambangan sebesar 0,572; sektor industri pengolahan sebesar 0,611; sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 0,927; sektor bangunan/konstruksi sebesar 0,733; serta sektor jasa-jasa sebesar 0,790. Hasil analisis DLQ diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali yang dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang adalah sektor pertanian dengan nilai DLQ sebesar 1,011; sektor industri pengolahan sebesar 1,047; sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 1,080; sektor bangunan/konstruksi sebesar 1,072; sektor perdagangan sebesar 1,029; sektor angkutan dan komunikasi sebesar 1,059; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 1,041; serta sektor jasa-jasa sebesar 1,084. Sedangkan sektor non unggul hanya sektor pertambangan saja sebesar 0,974. Nilai DLQ diatas dari

delapan sektor yang menjadi sektor unggulan diharapkan sektor-sektor tersebut menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi Kabupaten Boyolali atau masih kecenderungan untuk ekspor ke daerah lain.

Kurniawan (2008), dengan penelitiannya yang membahas tentang “Analisis Identifikasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Temanggung” menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2002-2006 terdapat lima sektor perekonomian dan dua sub sektor pertanian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Temanggung, yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa, sedangkan sub sektor pertaniannya yaitu sub sektor tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor peternakan. Berdasarkan hasil analisis DLQ diketahui terdapat tujuh sektor perekonomian dan empat sub sektor pertanian yang dapat diharapkan untuk menjadi basis pada masa yang akan datang. Ketujuh sektor perekonomian tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan empat sub sektor pertanian tersebut adalah sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan rakyat, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan.

Muhajir (2011), dengan penelitiannya yang membahas tentang “Analisis Perbedaan Intensitas Pengguna Alat Kontrasepsi di Kabupaten/Kota Propinsi DIY tahun 2008” menunjukkan bahwa terdapat rata-rata pengguna alat kontrasepsi secara bersama-sama menunjukkan perbedaan yang nyata pada berbagai daerah yang ada di Propinsi DIY pada tahun 2008. Dari hasil uji Scheffnya didapatkan Rata-rata pengguna alat kontrasepsi IUD yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Sleman, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Implant yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Kulon Progo, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Suntik yang

paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Bantul, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Pil yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Gunung Kidul.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Ula (2008)	Identifikasi Komoditas Pertanian Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah	Metode <i>Location Quotient</i> (LQ)	Komoditas pertanian unggulan yang banyak diusahakan di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Batang adalah padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang panjang, cabe besar, bawang merah, pisang, mangga, jambu air, nangka, durian, melinjo, kakao, cengkeh, kopi arabika, kopi robusta, kelapa dalam, kencur, itik, mentog, kelinci, sapi potong, kambing, mahoni, jati, sengon, ikan lele dan ikan belut.
Kurniawan (2008)	Analisis Identifikasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Temanggung	Metode <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	Sektor basis dari hasil LQ di Kabupaten Temanggung yaitu sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa, sedangkan sub sektor pertaniannya yaitu sub sektor tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor peternakan. Berdasarkan hasil analisis DLQ diketahui sektor basis dimasa yang akan datang yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan galian; sektor industri pengolahan, sektor listrik; gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi ; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kemudian untuk sub sektor pertanian tersebut adalah sub sektor tanaman bahan makanan, sub

			sektor tanaman perkebunan rakyat, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan.
Pratomo (2010)	Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008	Metode <i>Location Quotient</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	Sektor basis di Kabupaten Boyolali yaitu sektor pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sektor basis di masa yang akan datang dari analisis DLQ sektor pertanian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; perdagangan; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa.
Muhajir (2011)	Analisis Perbedaan Intensitas Pengguna Alat Kontrasepsi di Kabupaten/Kota Propinsi DIY tahun 2008	Metode <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA)	Rata-rata pengguna alat kontrasepsi secara bersama-sama menunjukkan perbedaan yang nyata pada berbagai daerah yang ada di Propinsi DIY pada tahun 2008. Dari hasil uji Scheffenyta didapatkan Rata-rata pengguna alat kontrasepsi IUD yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Sleman, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Implant yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Kulon Progo, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Suntik yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Bantul, rata-rata pengguna alat kontrasepsi Pil yang paling rendah terdapat di daerah Kota Yogyakarta dan yang paling tinggi di daerah Gunung Kidul.
Rahman (2016)	Menentukan sektor unggulan PDRB di Kabupaten-kabupaten di Pulau Lombok	Metode <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) dan <i>Multivariate</i>	Dari analisis LQ di Kabupaten Lotim sektor basis unggulannya yaitu sektor industri pengolahan; di Kabupaten Lobar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; di Kabupaten Loteng yaitu sektor industri pengolahan; di KLU yaitu sektor pertanian dan di Kabupaten

	<p>menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Multivariate Analysis of Variance (Manova)</p>	<p><i>Analysis of Variance</i> (MANOVA)</p>	<p>Mataram yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Dari analisis DLQ untuk Kabupaten Lotim dan Lobar belum ada sektor yang mampu menjadi sektor basis di masa yang akan datang; di Kabupaten Loteng sektor basis di masa yang akan datang yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi; di KLU yaitu sektor jasa-jasa; dan di Kabupaten Mataram sektor basis unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Dari analisis MANOVA yaitu terdapat perbedaan antar sektor-sektor unggulan di berbagai kabupaten</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------